

Pengaruh temperatur makanan cair yang diberikan melalui pipa lambung terhadap eliminasi fekal

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20276972&lokasi=lokal>

Abstrak

Berbagai permasalahan dapat timbul pada klien yang mendapatkan makanan cair melalui pipa lambung. Salah satu diantaranya adalah perubahan pola eliminasi fekal akibat pemberian makanan cair pada temperatur tertentu. Bila suhu makanan cair yang diberikan melalui pipa lambung dalam keadaan dingin, dapat menimbulkan diare, kram dan rasa tidak nyaman, sedangkan bila terlalu panas dapat membakar lambung. Suhu makanan cair yang terbaik untuk dapat ditoleransi oleh klien adalah pada suhu ruangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh temperatur makanan cair yang diberikan melalui pipa lambung terhadap pola eliminasi klien. Penelitian dilakukan pada klien dengan stroke yang menggunakan nasogastrik tube dan tidak mengalami gangguan pada sistem pencernaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi sederhana dengan jumlah responden sebanyak 15 orang berdasarkan "consecutive sampling". Alat pengumpul data yang digunakan adalah memberikan kuesioner pada responden dan observasi. Analisa data yang digunakan adalah dengan distribusi frekwensi dan presentasi. Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 86,7% responden mendapat makanan cair pada suhu ruangan mengalami buang air besar berbentuk seperti bubur sebanyak 33,3% dan responden lainnya fesusnya tidak dapat diamati sebanyak 33,3%. Sejumlah 60% responden mengalami frekwensi buang air besar lebih dari tiga hari dengan 80% mengatakan waktunya menjadi tidak menentu. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan eliminasi fekal pada klien yang mendapat makanan cair melalui pipa lambung yang perlu diteliti lebih lanjut.